

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penghindaran pajak merupakan bagian dari perencanaan pajak yang melibatkan aktivitas yang berdampak pada kewajiban pajak. Aktivitas ini mencakup tindakan yang diizinkan berdasarkan peraturan perpajakan serta strategi khusus yang bertujuan untuk mengurangi kewajiban pembayaran pajak. Meskipun penghindaran pajak memanfaatkan kelemahan dalam undang-undang perpajakan, praktik ini tidak melanggar ketentuan hukum yang berlaku. Walaupun penghindaran pajak dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, praktik ini juga dapat memberikan dampak negatif. Salah satunya dapat mencerminkan kepentingan pribadi manajer yang memanipulasi laba, sehingga menghasilkan informasi yang beredar bagi para investor. Akibatnya, hal ini dapat menyebabkan penilaian yang rendah terhadap perusahaan oleh investor.¹

Penelitian ini fokus pada evaluasi perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2020-2024, dengan tujuan untuk memproyeksikan penghindaran pajak menggunakan *effective tax rate* (ETR). Berikut ini disajikan pada tabel 1.1 yang diambil dari sebagian data yang mengalami fenomena pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2024:

¹ Mohammad Diki Ramdhani, Yanisa Zahra Nurul Fitria, and Andry, "The Effect of Financial Ratio Analysis, Transfer Pricing And Corporate Social Responsibility on Tax Avoidance in Manufacturing Companies Listed on LQ45 Indonesia Stock Exchange in 2015-2019," *Turkish Journal of Physiotherapy and Rehabilitation* 32, no. 3 (2021): 9176–94, <https://doi.org/10.47153/afs22.3742022>.

Tabel 1. 1 Data Fenomena pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index

N o	Nama Perusahaan	<i>Tax Avoidance (ETR)</i>	<i>Pertumbuhan Penjualan (SG)</i>	<i>Financial Distress (Grover)</i>	<i>Transfer Pricing</i>	<i>Capital Intensity</i>
1	PT. Vale Indonesia Tbk.	0,220	-0,228	0,510	1,000	0,621
2	PT. Aneka Tambang Tbk.	0,165	0,685	0,592	0,178	0,351
3	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	0,293	0,095	1,026	0,001	0,395
4	PT. Indofood Sukser Makur Tbk.	0,232	0,036	0,796	0,185	0,237
5	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0,233	0,069	0,940	0,501	0,121

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah 2025)

Berdasarkan data pada lima perusahaan yang terdaftar dalam JII, ditemukan berbagai fenomena menarik. Misalnya, PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk memiliki nilai *tax avoidance* tertinggi sebesar 0,293, yang justru disertai dengan tingkat *financial distress* tertinggi pula (1,026). Hal ini menunjukkan bahwa tekanan keuangan dapat mendorong perusahaan untuk mengurangi beban pajak melalui praktik *tax avoidance*. Di sisi lain, PT. Aneka Tambang Tbk memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi 0,685 namun *tax avoidance* terendah (0,165), yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja penjualan yang baik belum tentu melakukan penghindaran pajak.

Fenomena lainnya ditunjukkan oleh PT. Vale Indonesia Tbk, yang memiliki tingkat *transfer pricing* tertinggi (1,000) dan *capital intensity* tertinggi (0,621), tetapi tingkat *tax avoidance*-nya (0,220) tidak setinggi PT Charoen Pokphand Tbk. Hal ini menimbulkan pertanyaan

mengenai konsistensi hubungan antara *transfer pricing* dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Selain itu, PT. Indofood CBP yang memiliki *capital intensity* terendah (0,121) justru mencatat *tax avoidance* yang cukup tinggi (0,233), memperkuat indikasi bahwa intensitas modal belum tentu berpengaruh secara signifikan terhadap strategi penghindaran pajak perusahaan.

Fenomena ini mencerminkan konflik kepentingan yang dijelaskan dalam *agency theory*. Sebagai prinsipal, negara mengharapkan kepatuhan pajak yang tinggi dari perusahaan untuk meningkatkan pendapatan negara. Namun, perusahaan, sebagai agen, berusaha mengurangi beban pajak untuk meningkatkan laba. Konflik ini menyoroti pentingnya transparansi dalam laporan keuangan, terutama di Jakarta *index islamic*. Berdasarkan fenomena tersebut terdapat bermacam-macam faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak, berikut ini diketahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak.²

Faktor yang pertama adalah faktor pertumbuhan penjualan (*sales growth*). Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) adalah perubahan dalam angka penjualan yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan, yang dapat mencerminkan prospek dan profitabilitas perusahaan di masa depan.³ Pertumbuhan penjualan mencerminkan tingkat pertumbuhan perusahaan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan dapat dianalisis dengan

² Dianwicakasih Ariefiara, *Tax Avoidance Latent Variable Score (Taxlvs)* Sebagai Pengukuran, 2022.

³ Ismi Norisa, Rina R Dewi, and Anita Wijayanti, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance," *TRANSEKONOMIKA: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan* 3, no. 4 (2022): 107–19, <https://doi.org/10.61132/keat.v1i3.458>.

membandingkan penjualan periode saat ini dengan penjualan pada periode sebelumnya, kemudian mengurangi penjualan periode sebelumnya dari penjualan periode sekarang. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi maka diasumsikan laba yang dihasilkan mengalami peningkatan. Laba yang mengalami kenaikan berarti pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan akan semakin besar sehingga perusahaan akan cenderung untuk melakukan *tax avoidance* untuk meminimalkan pembayaran pajak.⁴

Faktor yang kedua adalah faktor *financial distress*. *Financial distress* adalah kesulitan keuangan atau likuiditas yang dapat menjadi awal dari kebangkrutan. Salah satu aspek yang sangat penting dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan adalah untuk memprediksi kelangsungan hidup perusahaan. Prediksi mengenai kelangsungan hidup ini sangat krusial bagi manajemen dan pemilik perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya kebangkrutan. Dengan mengevaluasi kondisi perusahaan, apakah sedang mengalami *financial distress* atau tidak, risiko kebangkrutan dapat diminimalkan.⁵

Financial distress adalah keadaan di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Situasi ini merupakan fase di mana kondisi keuangan perusahaan mengalami penurunan sebelum akhirnya menghadapi

⁴ Setu Setyawan, Agustin Dwi Haryanti, and Lia Candra Inata, "Dimensi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance," 2022.

⁵ T Apriliana and L A Margie, "The Effect Of Company Size, Financial Distress, And Accounting Conservatism On Tax Avoidance," *Journal of Industrial Engineering & Management* ... 5, no. 4 (2024): 95–102, <https://jiemar.org/index.php/jiemar/article/view/540%0Ahttps://jiemar.org/index.php/jiemar/article/download/540/415>.

kebangkrutan.⁶ Perusahaan yang terjebak dalam kondisi ini manajer cenderung mengambil tindakan praktik penghindaran pajak dikarenakan pajak di pandang oleh perusahaan sebagai beban yang dapat mengurangi laba, pihak manajemen menggunakan dana yang ada, guna untuk memperbaiki kondisi finansial perusahaan yang tidak stabil dibandingkan harus menggunakannya untuk membayar pajak.⁷

Faktor yang ketiga adalah faktor *transfer pricing*. *Transfer pricing* adalah transaksi yang terjadi antara bagian-bagian dalam satu perusahaan, baik di dalam satu negara maupun lintas negara.⁸ Mekanisme ini sering dimanfaatkan perusahaan sebagai strategi untuk meningkatkan keuntungan dari penjualan. Praktik *transfer pricing* menjadi penghubung perusahaan untuk mengalihkan pendapatan ke yurisdiksi dengan pajak yang lebih rendah atau ke daerah tanpa pajak. Sehingga perusahaan melakukan *tax avoidance* dengan memanfaatkan celah yang ada untuk mendapatkan pajak penghasilan yang optimal dengan tidak melanggar peraturan perpajakan. Tujuan pihak manajemen memanfaatkan metode *transfer pricing* untuk menekankan pembayaran pajak.⁹

Faktor yang keempat ialah *capital intensity* atau intensitas modal. Intensitas modal merupakan suatu kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aktiva tetap.

⁶ Arieftiara, *Tax Avoidance Latent Variable Score (TAXLVS) Sebagai Pengukuran*.

⁷ Setyawan, Haryanti, and Inata, "Dimensi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance."

⁸ P A Wijaya, "Pengaruh Transfer Pricing, Intangible Assets, Dan Multinationality Terhadap Pemanfaatan Suaka Pajak (Tax Haven)," *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)* 1, no. 1 (2021): 20–36, <http://eprints.ukmc.ac.id/5858/>.

⁹ Setyawan, Haryanti, and Inata, "Dimensi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance."

Intensitas modal memiliki dampak yang dapat menurunkan pendapatan perusahaan karena hampir seluruh aktiva tetap dapat mengalami penyusutan atau menimbulkan beban penyusutan yang akan menambah beban perusahaan dan berakibat pada berkurangnya laba perusahaan. Semakin besar beban penyusutan, maka semakin rendah tarif pajak yang dibayarkan.¹⁰ Sehingga perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak dengan memanfaatkan intensitas modal yang ada. Intensitas modal juga menjadi peluang yang cukup besar untuk meminimalkan beban pajak perusahaan karena rata-rata aset tetap memiliki penyusutan yang cukup besar setiap tahunnya.¹¹

Pada penelitian ini, sektor perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Index Islamic* (JII). Jakarta *Islamic Index* (JII) adalah indeks saham di Indonesia yang menghitung rata-rata harga saham dari jenis-jenis saham yang memenuhi kriteria syariah. JII berfungsi sebagai salah satu indeks saham syariah di Indonesia, dengan ketentuan bahwa saham-saham yang termasuk dalam indeks ini telah sesuai dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. JII dirancang sebagai tolok ukur untuk menilai kinerja investasi pada saham yang berlandaskan syariah.¹²

Alasan pemilihan JII sebagai objek penelitian adalah pertama, karena masih sedikit penelitian di bidang keuangan yang fokus pada indeks ini. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru

¹⁰ Shokhifatuz Zuhro, "Proceeding Universitas Muhammadiyah Gresik Social Science and Humanities Internasional Conference (UMGCINMATIC) Effect of Capital Intensity on Tax Avoidance: The Moderation Role of Corporate Social Responsibility," n.d., 113–26, www.idx.co.id.

¹¹ Ariefiara, *Tax Avoidance Latent Variable Score (TAXLVS) Sebagai Pengukuran*.

¹² Fakriah et al., "Analisis Perbedaan Kinerja Saham Pada Jakarta Islamic Index (JII) Dan LQ45," *Proceeding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe* 4, no. 1 (2020): 2598–3954.

mengenai objek penelitian yang selama ini kurang dieksplorasi. Kedua, dengan penerapan prinsip-prinsip keuangan syariah pada indeks ini, diharapkan hasil penelitian akan menunjukkan perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang fokus pada indeks-indeks lain yang lebih umum.

Berdasarkan uraian masalah yang terjadi diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul tentang : Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Financial Distress*, *Transfer Pricing* dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* Tahun 2020-2024”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka terbentuk rumusan masalah dalam penelitian ini

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* tahun 2020-2024?
2. Bagaimana pengaruh *financial distress* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* tahun 2020-2024?
3. Bagaimana pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* tahun 2020-2024?
4. Bagaimana pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* tahun 2020-2024?
5. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan, *financial disstress*, *transfer pricing* dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* tahun 2020-2024?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka terdapat tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* tahun 2020-2024
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* tahun 2020-2024
3. Untuk mengetahui pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* tahun 2020-2024
4. Untuk mengetahui pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* tahun 2020-2024
5. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, *financial distress*, *transfer pricing* dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* tahun 2020-2024

D. Batasan Masalah

Adanya pembatasan masalah ini adalah bertujuan untuk membatasi lingkup penelitian agar lebih fokus dan mendalam pada masalah yang diteliti dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini hanya membatasi masalah pada variabel pertumbuhan penjualan, *financial distress*, *transfer pricing* dan *capital intensity* yang mempengaruhi *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* tahun 2021-2024.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh melalui hasil penelitian ini berdasarkan tujuan yang dicapai dan secara umum. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait secara langsung maupun tidak langsung.

Berikut manfaatnya:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang didapatkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi mahasiswa jurusan akuntansi, diharapkan dapat memberikan kontribusi teori berupa bukti mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan, *financial distress*, *transfer pricing* dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* dan diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran, informasi, wawasan dan referensi dilingkungan akademis serta bermanfaat bagi ilmu pengetahuan.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pemahaman dan pengetahuan baru mengenai penghindaran pajak, pertumbuhan penjualan, *financial distress*, *transfer pricing* dan *capital intensity*. Serta semoga bisa bermanfaat dan jadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang membahas topik yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah khususnya Direktorat Jendral Pajak. Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pemerintah untuk memperbaiki dan memperketat peraturan perpajakan agar celah untuk melakukan penghindaran pajak semakin kecil atau sempit

- b. Bagi Perusahaan. Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan pertimbangan bagi manajemen sebagai penanggungjawab dan agen dalam melindungi pemegang saham. Dan juga dapat memberikan kontribusi praktis mengenai pertumbuhan penjualan, *financial distress*, *transfer pricing* dan *capital intensity* yang berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Seperti membantu manajemen perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan yang dipublikasikan ke IDX dengan peraturan dan kebijakan untuk meminimalisir adanya penghindaran pajak (*tax avoidance*).

F. Sistematika Penulisan

Untuk membantu atau mempermudah pembaca dalam menganalisis dan memahami hasil penelitian ini, maka dibuatlah sistematika penulisan yang dibagi atas beberapa bab yaitu sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang merupakan tahap pertama dalam melakukan pembuatan karya ilmiah, bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan judul atau definisi operasional, metode penelitian serta sistematika penulisan

BAB II: Tinjauan yang merupakan tahap kedua dalam pembuatan karya ilmiah, bab ini terdiri dari landasan teori, gambaran umum perusahaan, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian

BAB III: Merupakan metode penelitian, bab ini terdiri dari jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, variabel dan pengukuran variabel dan teknik analisis data.

BAB IV: Merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan deskripsi data dan variabel penelitian, hasil pengujian dan pembahasan

BAB V: Merupakan penutup. Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran-saran penulis.

